

**PENINGKATKAN MINAT KONSULTASI KE RUANG BK MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
BAGI SISWA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 CEPU  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Rahayu Kuncorowati**

SMA Negeri 1 Cepu

Email : rahayukuncorowati@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa dan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat konsultasi ke ruang BK bagi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cepu Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 . Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan agustus sampai November 2016, bertempat di SMA Negeri 1 Cepu. Subyek penelitian adalah 10 siswa kelas X IPA 1. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) perencanaan , 2) tindakan, 3) pengamatan/observasi, 4) refleksi, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan minat konsultasi keruang BK, (2) Adanya peningkatan minat konsultasi keruang BK berdasarkan hasil tes skala minat konsultasi keruang BK minat siswa meningkat sebesar 32,14%. Yaitu dari rata-rata minat konsultasi kondisi awal sebesar 66,5 atau 47,5 % menjadi 77,8 atau 55,5 % dan menjadi 112 atau 79,64%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa minat siswa untuk berkonsultasi keruang BK dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci :** Konsultasi ke ruang BK, Bimbingan Kelompok

## A. PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat konsultasi ke ruang BK diharapkan dengan layanan Bimbingan Kelompok diharapkan dapat meningkat. Biasanya siswa datang ke ruang Bimbingan dan Konseling (BK) jika ada panggilan dari guru pembimbing, siswa berinisiatif sendiri datang ke ruang BK jika pada pendaftaran perguruan tinggi saja. Namun di luar bulan-bulan pendaftaran masuk perguruan tinggi siswa jarang ke ruang BK. Jadi siswa sering konsultasi pada saat mendekati pendaftaran perguruan tinggi.

Kenyataan inilah masih banyak siswa yang tidak mau datang ke ruang BK dan menemui guru pembimbing untuk rutin setiap hari berkonsultasi dalam layanan konsultasi. Kurangnya minat siswa untuk konsultasi atau memecahkan permasalahan terjadi di SMA N 1 Cepu yang tidak sesuai harapan dari guru pembimbing. Jika siswa dari awal semester 1 kelas X sudah ada minat layanan konsultasi sehingga saatnya untuk pendaftaran perguruan tinggi di kelas XII siswa sudah siap untuk menentukan prodi yang diinginkan. Siswa minat berkonsultasi ke ruang BK jika dipanggil oleh guru pembimbing, dan belum mempunyai kesadaran sendiri untuk datang ke ruang BK. Sehingga yang terjadi siswa antri konsultasi menjelang pendaftaran perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara guru pembimbing dengan siswa alasan yang mereka kemukakan, yaitu waktunya masih lama untuk mendaftar perguruan tinggi, siswa bingung untuk menentukan perguruan tinggi dan

program studi, belum ada persetujuan dari orang tua, tidak mempunyai saudara yang sudah masuk di perguruan tinggi, keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Konsultasi sebagai suatu wawancara antara guru pembimbing dan siswa harus dilakukan. Padahal jika konsultasi tersebut dapat berjalan dengan baik maka minat konsultasi akan menjadi tahap awal bagi terlaksananya konsultasi yang mengentaskan masalah siswa. Oleh karena itu kiranya perlu diteliti lebih jauh apakah dengan konsultasi yang intensif dapat meningkatkan minat konsultasi pada siswa dapat dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat konsultasi ke ruang BK.

Berpijak dari masalah minat konsultasi siswa ke ruang BK di SMA N 1 Cepu tersebut di atas maka dalam upaya pemecahan masalah hal-hal yang berhubungan dengan minat konsultasi ke ruang BK, peneliti sebagai guru pembimbing mencoba menawarkan solusi bahwa minat konsultasi siswa ke ruang BK diharapkan dapat meningkat dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, khususnya bagi siswa semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang menjadi responden pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah ada peningkatan minat konsultasi ke ruang BK melalui layanan Bimbingan kelompok bagi siswa kelas X IPA 1 SMA N 1 Cepu semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatnya minat konsultasi ke ruang BK melalui layanan bimbingan kelompok sehingga siswa dapat menentukan perguruan tinggi dan pilihan prodi yang diinginkan .

## B. KAJIAN TEORI

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2003:151). Minat, menurut Slameto (1991 : 182), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Layton (dalam Dany M. Handarini, 2013:4) sebagai suatu konstruk psikologis, minat dapat didefinisikan sebagai "*his (or) her like for, dislike for, or indifference to something such as an object, occupation, a person, a task, an idea, or an activity*" Dengan pengertian sesuatu untuk menyukai, atau acuh tak acuh terhadap sesuatu seperti benda, pekerjaan, seseorang, tugas, ide, atau mendukung aktifitas.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan sebagai berikut minat adalah suatu keadaan dimana

seseorang menaruh perhatian disertai rasa suka, ketertarikan yang tinggi, keinginan terhadap sesuatu aktivitas yang dilakukan dalam suatu bidang pekerjaan, sosial, tugas, dan pribadi serta dapat mengaplikasikan keinginan tersebut dalam bentuk tindakan.

Menurut Hurlock (2005:116), semua minat mempunyai dua aspek: 1.Aspek kognitif dan 2. Aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai media masa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak. Yang pertama akan berkembang menjadi minat, dan yang kedua tidak. Kedua aspek minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conscious for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek. 2) Rasa ingin tahu terhadap aktivitas yang dilakukan mengenai kepuasan dan keuntungan dari minatnya. 3) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas. 4) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatnya. 5) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or*

*significance of the activity the individual).*

6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas. Aspek - aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan efektif berupa sikap, kesadaran individual, keinginan, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, keinginan, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati. Menurut pendapat Hurlock (2005:119), bahwa jenis - jenis minat dibagi atas sembilan jenis minat, antara lain sebagai berikut : 1) Minat terhadap tubuh manusia. 2) Minat terhadap penampilan, yaitu secara bertahap minat pada penampilan meningkat, minat terhadap penampilan. 3) Minat pada pakaian. 4) Minat terhadap nama. 5) Minat terhadap lambang status, yaitu lambang status merupakan lambing prestis. Lambang ini mengatakan pada orang lain bahwa orang itu mempunyai status yang lebih tinggi dari orang yang sekelompok dengan dia. 6) Minat terhadap agama. 7) Minat terhadap sek. 8) Minat terhadap sekolah. 9) Minat pada pekerjaan dimasa mendatang.

Menurut Prayitno (1995:23), layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konsultasi merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana di mana masing-

masing anggota kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan.

Menurut Robert L. Gibson dan Mariianne H. Mitchell (2011:275) istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, (2008:64), layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Tohirin (2013:164), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Menurut Tohirin (2013:165) secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap

yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Manfaat bimbingan kelompok menurut (Dewa Ketut Sukardi, 2008:67), antara lain; 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Cepu adalah sekolah yang letaknya strategis mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Tepatnya di Jalan Diponegoro No 55 kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Jumlah siswa keseluruhan = 875 siswa, terdiri atas kelas X = 322 siswa, kelas XI = 270 siswa dan kelas XII = 283 siswa. Masing-masing kelas terdapat 09 paralel kelas, sehingga jumlahnya 27 kelas. Kelas yang digunakan penelitian adalah kelas X IPA 1. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus sampai dengan November. Variabel bebas

adalah layanan bimbingan kelompok, sedangkan variabel terikat adalah minat konsultasi ke ruang BK.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cepu yang berjumlah 10 siswa, terdiri atas 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan yang memiliki minat konsultasi ke ruang BK yang rendah.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses layanan bimbingan kelompok dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi dari tiap siklus serta kondisi saat layanan bimbingan kelompok minat konsultasi ke ruang BK berlangsung pada siklus 1 dan siklus 2.

Sedangkan untuk mengukur peningkatan minat konsultasi siswa pada akhir tiap siklus, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan cara membandingkan skor hasil penghitungan dari kondisi awal hingga siklus ke dua. Sehingga peningkatan minat konsultasi ke ruang BK melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X IPA 1 dapat diukur dan diketahui dengan valid dan tepat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan skala psikologi. Sedangkan menurut Nurkencana (1993:35) dalam Rahardjo dan Gudnanto, 2011:43 menyatakan bahwa suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Data yang diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang minat konsultasi ke

ruang BK oleh karena itu instrument yang digunakan yaitu skala minat konsultasi ke ruang BK berupa skala likert. Menurut Soegeng, (2006: 88) skala Likert menghadirkan sejumlah pertanyaan positif dan negative tentang suatu objek sikap. Dalam menjawab butir-butir dalam skala ini subjek memilih "Sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai". Cara menskor skala mengenai jawaban yang diberikan subjek berkisar 1-4 pada item positif pilihan skor : 1. sangat sesuai (SS). 2, sesuai (S).3.Neutral (N), 4, tidak sesuai (TS). 5, sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk jawaban item negative pilihan skor : 1. sangat sesuai (SS). 2, sesuai (S). 3, Netral) 4.(tidak sesuai) (TS). 5. sangat tidak sesuai (STS) .

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

(Anas Soedjiono, 1999 : 40)

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Adapun kategori penilaian yang ditetapkan sebagai berikut :

**Kriteria penilaian minat  
Konsultasi siswa ke Ruang BK**

Skor	Interval	Kriteria
116 <Skor≤140	84% - 100%	Sangat Tinggi
94 <Skor≤116	68% - 83%	Tinggi

72 <Skor≤ 94	52% - 67%	Sedang
50 <Skor≤72	36% - 51%	Rendah
28 <Skor≤ 50	20% - 35%	Sangat Rendah

Prosedur penelitian menggunakan PTBK terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yang meliputi: Perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), Pengamatan Tindakan (*observation*), Refleksi terhadap Tindakan (*reflection*). Tisp siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok yang peneliti laksanakan bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat konsultasi siswa, dengan cara membandingkan kondisi awal minat konsultasi siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan kondisi minat konsultasi siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II. Peneliti melakukan pengujian awal terhadap minat konsultasi siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian awal diperoleh data bahwa ada 3 siswa yang memiliki minat konsultasi dengan kategori Sangat Tinggi (84% - 100%) , 15 siswa dengan kategori Tinggi (68% - 83), 9 Siswa dengan kategori Sedang (52% - 67%), 10 siswa dengan kategori Renah (36% -

51%). Karena dibutuhkan 10 anggota untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti mengambil 10 siswa yang mendapatkan nilai minat

konsultasi rendah untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

*Minat konsultasi siswa ke ruang BK sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok*

NO	KODE	MINAT KONSULTASI SISWA KE RUANG BK		
		JUMLAH	% SKOR	KRITERIA
1	R.3	70	50%	Rendah
2	R.4	69	49%	Rendah
3	R.7	61	44%	Rendah
4	R.8	71	51%	Rendah
5	R.11	66	47%	Rendah
6	R.15	63	45%	Rendah
7	R.17	62	44%	Rendah
8	R.19	68	49%	Rendah
9	R.21	70	50%	Rendah
10	R.24	65	46%	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>66,5</b>	<b>47,5%</b>	<b>Rendah</b>

Pemberian layanan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada minggu pertama bulan September 2016 tanggal 8 September 2016 dan minggu kedua bulan September tanggal 15 September 2016. Pemberian layanan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada minggu ke tiga

bulan September 2016 tanggal 22 September dan minggu keempat bulan September 2016 yaitu tanggal 29 September .

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

*Situasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus I*

Tahap Keg. layanan bimbingan kelompok	Situasi Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Siklus I	
	Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan I	Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan II
Pembentukan	Situasi kurang lancar pada saat pembentukan, ada beberapa siswa (R.3 dan R21) yang terlambat masuk ke tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Siswa masih terlihat canggung karena	Situasi berjalan lebih lancar pada saat pembentukan, hanya ada satu siswa yang terlambat masuk kelas (R.3). Pada pertemuan kedua suasana jadi lebih santai karena peneliti memberikan permainan nama panggilan baru untuk semua

	baru pertama kali mengikuti layanan bimbingan kelompok	siswa
Peralihan	Tahap peralihan berjalan kurang lancar karena kurang terciptanya dinamika kelompok akibat terlalu cepatnya masa peralihan yang dilakukan peneliti	Tahap peralihan berjalan lebih lancar karena dinamika kelompok sudah mulai terbentuk.
Kegiatan	Saat guru menyampaikan materi dan diskusi, ada beberapa siswa yang ramai sendiri (R.3, R.7 dan R.8), ada juga yang pasif dan masih agak bingung dengan materi yang disampaikan (R.11 dan R.15, R.19, R.24). Hampir seluruh anggota masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Saat selingan permainan suasana kelompok belum begitu terasa cair	Saat pemberian materi, beberapa siswa sudah mulai menunjukkan kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan argumen atau pendapatnya. Tapi ada juga 2 siswa (R.15 dan R.19) yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Permainan untuk mencairkan suasana sudah berjalan dengan baik
Pengakhiran	masih kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya saat membuat kesimpulan.	Siswa sudah mulai merasa nyaman dan berani mengeluarkan pendapatnya saat membuat kesimpulan. Saat akhir tahap layanan, siswa diberikan skala minat konsultasi untuk diisi di rumah. Ada beberapa siswa yang bertanya cara mengisinya karena belum paham

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator dianalisis untuk mengetahui apa yang sudah dilaksanakan dan dicapai dalam

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan sekaligus merupakan cara untuk mengetahui kekurangan tindakan layanan bimbingan kelompok



yang telah dilaksanakan. hasil kelompok dapat dilihat pada tabel pengamatan terhadap proses sebagai berikut : pelaksanaan layanan bimbingan

*Situasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus II*

Tahap Keg. layanan bimbingan kelompok	Situasi Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Siklus II	
	Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan I	Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan II
Pembentukan	Situasi sudah berjalan lancar pada saat pembentukan, tidak ada siswa yang terlambat masuk ke tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Siswa sudah terlihat mampu mengikuti layanan bimbingan kelompok	Situasi berjalan lancar pada saat pembentukan, tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas. Pada pertemuan kedua suasana sudah santai dan lebih cair karena semua siswa sudah mampu mengikuti dan merasa nyaman
Peralihan	Tahap peralihan berjalan lancar karena siswa sudah mampu dan mengerti tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sehingga masa peralihan yang dilakukan peneliti berjalan dengan lancar	Tahap peralihan berjalan lebih lancar karena dinamika kelompok sudah terbentuk dengan baik. Sehingga tidak ada kesalahan yang terjadi
Kegiatan	Saat guru menyampaikan materi dan diskusi, lebih dari separuh anak aktif dalam menyampaikan pendapatnya tentang materi yang disampaikan. Hampir seluruh anggota percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Saat selingan permainan suasana kelompok belum terasa cair dan akrab	Saat pemberian materi, seluruh siswa sudah mulai menunjukkan kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan argumen atau pendapatnya dan aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Permainan untuk mencairkan suasana berjalan dengan baik
Pengakhiran	Banyak siswa yang memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya saat membuat kesimpulan.	Siswa sudah merasa nyaman dan berani mengeluarkan pendapatnya saat membuat kesimpulan. Saat akhir tahap layanan, siswa diberikan

		skala minat konsultasi untuk diisi di rumah.
--	--	--

Untuk lebih jelasnya, peningkatan minat konsultasi siswa ke ruang BK dapat kita lihat melalui tabel

perbandingan minat konsultasi siswa pada kondisi awal dengan siklus I dan siklus II berikut ini:

*Tabel 4.8*  
**Perbandingan Minat Konsultasi Siswa**  
**Pada Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II**

NO	KODE	MINAT KONSULTASI SISWA KONDISI AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II								
		JUM LAH	% SKOR	KRITERIA	JUML AH	% SKOR	KRITERIA	JUML AH	% SKOR	KRITERIA
1	R.3	70	50%	Rendah	73	52%	Sedang	96	69%	Tinggi
2	R.4	69	49%	Rendah	74	53%	Sedang	117	84%	Sangat Tinggi
3	R.7	61	44%	Rendah	66	47%	Rendah	98	70%	Tinggi
4	R.8	71	51%	Rendah	77	55%	Sedang	113	81%	Sangat Tinggi
5	R.11	66	47%	Rendah	96	69%	Tinggi	123	88%	Sangat Tinggi
6	R.15	63	45%	Rendah	74	53%	Sedang	119	85%	Sangat Tinggi
7	R.17	62	44%	Rendah	69	49%	Rendah	97	69%	Tinggi
8	R.19	68	49%	Rendah	77	55%	Sedang	118	84%	Sangat Tinggi
9	R.21	70	50%	Rendah	97	69%	Tinggi	125	89%	Sangat Tinggi
10	R.24	65	46%	Rendah	75	54%	Sedang	109	78%	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>66,5</b>	<b>47,5%</b>	<b>Rendah</b>	<b>77,8</b>	<b>55,5%</b>	<b>Sedang</b>	<b>112</b>	<b>79,64%</b>	<b>Tinggi</b>

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat konsultasi siswa ke ruang BK dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dengan data tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pembaharuan tindakan pada layanan bimbingan kelompok siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari rata-rata minat konsultasi kondisi awal sebesar 66,5 atau 47,5% menjadi 77,8 atau 55,5% dan menjadi 112 atau 79,64%. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian kembali pada

siklus selanjutnya karena dirasa telah mencapai target yang diharapkan.

#### E. PENUTUP

Setelah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan maka dapat disimpulkan: Minat konsultasi siswa ke ruang BK kelas X IPA 1 SMA N 1 Cepu semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal itu dapat ditunjukkan melalui hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan minat konsultasi siswa ke ruang BK yang signifikan yang dapat

dilihat dari tabel bahwa terjadi peningkatan minat konsultasi siswa ke ruang BK dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dengan data tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pembaharuan tindakan pada layanan bimbingan kelompok siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari rata-rata minat konsultasi kondisi awal sebesar 66,5 atau 47,5% menjadi 77,8 atau 55,5% dan menjadi 112 atau 79,64%.

Peneliti mengajak rekan-rekan guru selaku pembimbing siswa :1. Bagi praktisi pendidikan gunakanlah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat konsultasi ke ruang BK. 2. Siswa harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

## F. DAFTAR RUJUKAN

- Buchori, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT, Aksara Baru.
- Damayanti, Nidya, 2012, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta:Araska
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gibson, Robert L. dan Mitchell, Marianne H., 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Glading, Samuel T., 2012, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, Jakarta:Indeks
- Handarini, Dany M., 2013, *Materi Pelatihan 5 Tes Minat Jabatan*, Malang:Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang
- Latipun, 2010, *Psikologi Konseling*, Malang:UMM Press
- Purwanti, Cicih, 2013, *Meningkatkan Minat Studi Lanjut Ke SMK Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Salem Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Semarang, UNNES
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Jakarta:Ghalia Indonesia
- Raharjo, Susilo dan Gudnanto, 2011, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Kudus: Nora Pustaka Enterprise
- Slameto. 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutoyo, Anwar, 2009, *Pemahaman Individu*, Semarang: Widya Karya
- Suyanto, Agus, 200, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Belajar*,  
Jakarta:Raja Grafindo Persada

*Integrasi*), Jakarta:Raja Grafindo  
Persada

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling  
Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis*